



Efektivitas Media Loose Part dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Dwi Ardiyanti^{1)*}, Sudarti¹⁾, Yuniarti¹⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Pontianak

*Correspondence: dwiardiyantiardinyati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Cahaya Kalbu. Studi ini didasarkan pada pentingnya stimulasi motorik halus bagi anak usia 5–6 tahun, yang sangat dibutuhkan sebagai kesiapan menulis, kemampuan menggunting, serta berbagai aktivitas sehari-hari lainnya. Dalam praktik pembelajaran, penggunaan media yang beragam diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Media *loose parts* menjadi salah satu alternatif karena fleksibel, mudah ditemukan, serta mampu mendukung kreativitas dan koordinasi motorik anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimental melalui desain *one-group pretest–posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak kelompok B. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 61,25 pada saat pretest menjadi 84,75 pada posttest. Uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media *loose parts* efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi positif bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci: Motorik halus; Anak Usia Dini; Media Loose Part; Efektivitas

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini merupakan tahap awal yang menentukan arah perkembangan anak secara menyeluruh (Imamah, 2020). Pada usia ini, anak memerlukan rangsangan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa mereka (Mursyidah 2025). Motorik halus menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kesiapan menulis dan aktivitas harian seperti memegang botol air minum serta mengancingkan pakaian. Kemampuan motorik halus juga berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam kegiatan akademik, sehingga diperlukan stimulasi seperti latihan menulis, menggunting, mewarnai, melipat, dan membuat garis sebagai bentuk dukungan terhadap keterampilan fisik dan kematangan mental mereka (Ra & Barebeg, 2024).

Perkembangan keterampilan motorik halus merupakan proses pembelajaran yang melibatkan koordinasi jari, tangan, penglihatan, serta kemampuan mengendalikan emosi ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadikan perkembangan motorik sebagai bagian penting yang mendukung kecerdasan dan pertumbuhan aspek lain seperti kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Motorik halus juga dipandang sebagai kemampuan dasar yang membantu anak menyelesaikan aktivitas yang memerlukan kontrol otot kecil pada jari dan tangan (Adzani, 2022).

Menurut Santrock, pada usia sekitar 5 tahun koordinasi motorik halus anak berkembang semakin baik, dibarengi dengan meningkatnya kontrol mata dan tangan (Aria Kusuma Yuda Rianto, 2019). Tahap perkembangan usia 4–5 tahun ditandai dengan kemampuan yang lebih fokus ketika mengikuti arahan dan kemampuan meniru pola sederhana seperti garis putus-putus. Aktivitas seperti menggunting mengikuti pola, menggambar mengikuti pedoman, mengikat tali sepatu, atau mengancingkan baju menjadi sarana pengembangan keterampilan mereka. Anak yang mulai mampu membawa buku sendiri atau mengikuti jadwal

makan dengan teratur juga menunjukkan perkembangan kemandirian dan kontrol gerak yang semakin matang (Ernawati, 2023).

Motorik merupakan istilah yang merujuk pada berbagai bentuk gerakan manusia (Rianto, et al., 2023). Sementara itu, istilah psikomotorik digunakan untuk menggambarkan kemampuan seseorang dalam mempelajari serta menguasai perilaku gerak. Ruang lingkup motorik lebih luas dibandingkan psikomotorik. Walaupun kedua istilah ini kerap dipakai secara bergantian, psikomotorik sebenarnya lebih mengarah pada kemampuan melakukan gerakan yang dikendalikan melalui aktivitas otot-otot tubuh dan pusat pengendali di otak. Perkembangan keterampilan motorik merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Pertumbuhan fisik menjadi salah satu bagian yang memengaruhi perkembangan ini, sementara kematangan berkaitan dengan kesiapan untuk melakukan aktivitas tertentu. Seluruh aspek perkembangan manusia saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antarperiode usia. Karena itu, dukungan terhadap perkembangan anak secara berkelanjutan menjadi hal yang penting (Napitupulu dan Putri 2024).

Kemampuan utama yang perlu dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah keterampilan motorik halus, karena berperan dalam pembentukan karakter serta membantu anak menjadi lebih mandiri. Pembentukan karakter tersebut merupakan proses panjang dan memerlukan tahapan tertentu (Faqihatuddiniyah, Syahabuddin, & Kosasih, 2022).

Keterampilan motorik halus memiliki peran penting bagi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Motorik halus melibatkan pengendalian otot kecil, terutama pada tangan dan jari, yang tampak dalam aktivitas seperti menggunting, melipat, melukis, dan menulis (Lisa et al., 2020). Aktivitas ini tidak membutuhkan tenaga besar, tetapi memerlukan koordinasi tangan-mata yang baik (Saadah et al., 2023). Selain itu, latihan motorik halus dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, kreativitas, kemampuan berkonsentrasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Pandangan ini sejalan dengan teori Gardner yang dikutip oleh Forsyth (2019). Agar perkembangan anak berjalan optimal, dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, termasuk pada keterampilan menulis dan menggambar (Listiyani, 2024).

Perkembangan motorik merupakan bagian krusial dalam pertumbuhan anak usia dini dan menjadi indikator kematangan perkembangan mereka, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat dari orang tua, pendidik, maupun lingkungan (Ilmi Azizah, 2023). Keterampilan fisik anak perlu diasah sejak dini melalui suasana belajar yang menyenangkan agar mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta minat mereka terhadap berbagai aktivitas fisik dalam jangka panjang (Lismadiana, 2024). Perkembangan motorik juga dipahami sebagai proses yang menunjukkan kematangan serta kemampuan mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan sistem otot, saraf, dan otak secara terpadu (Putri, Nabilatul Fauziah, & Syafridia, 2021). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Saripah (2021) yang menekankan bahwa motorik kasar dan halus merupakan hasil interaksi kompleks antara saraf dan otot.

Media loose part merujuk pada berbagai bahan lepas yang dapat disentuh, dipindahkan, serta dimainkan dengan bebas oleh anak. Konsep loose part diperkenalkan pertama kali oleh Nicholson pada tahun 1971, yang menekankan pentingnya menyediakan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas melalui penggunaan material yang fleksibel, dapat dimanipulasi, serta dapat dibentuk sesuai keinginan mereka (Siskawati & Herawati, 2021). Melalui media ini, anak dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka menyusun dan mengombinasikan berbagai benda sambil melatih konsentrasi mata dan tangan, misalnya dengan memanipulasi batu, ranting, atau biji-bijian. Loose part juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir anak yang beragam serta unik, karena media ini tidak memiliki batasan yang kaku sehingga mendorong kreativitas dan eksplorasi bebas sesuai imajinasi anak.

Menurut Mutia & Iswari, keterampilan motorik halus berkaitan dengan aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, yang berkembang melalui kegiatan sederhana yang dilakukan secara rutin. Aktivitas seperti meremas kertas, bermain *playdough*, serta menggunakan jari untuk memindahkan atau menata objek merupakan bagian dari latihan motorik halus. Anak juga dapat mengembangkan kemampuan ini melalui kegiatan seperti meremas, menjumpit benda kecil, hingga menggenggam dan menggunting (Wahyuni, 2021).

Bahan-bahan terbuka dapat dijumpai di berbagai tempat dan berfungsi memberikan rangsangan bagi perkembangan anak untuk mengenali potensi berpikirnya (Reza Muhmmad, Khotimah Nurul, 2022). Selain meningkatkan kreativitas dan imajinasi dalam bermain, anak juga menjadi lebih kooperatif saat bersosialisasi.

Anak-anak cenderung lebih aktif menghasilkan karya melalui kegiatan informal berbasis benda-benda longgar yang sekaligus memudahkan mereka berkomunikasi serta mengasah keterampilan bernegosiasi (Rizki dan Ningsih 2024). PAUD Cahaya Kalbu Desa Sungai Rengas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebenarnya sudah menggunakan praktik pembelajaran motorik halus, termasuk kegiatan meronce dan menyusun balok. Namun, aktivitas tersebut belum optimal karena sekolah lebih sering memakai lembar kerja anak (LKA) sebagai media pembelajaran utama. Kondisi ini membuat kesempatan anak untuk bereksplorasi menggunakan benda nyata menjadi terbatas, padahal eksplorasi demikian dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan serta kekuatan jari mereka.

Hasil pengamatan pada PAUD Cahaya Kalbu Desa Sungai Rengas juga menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal. Anak masih tampak kesulitan saat melakukan aktivitas seperti menggunting. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan motorik halus ialah menggunakan media pembelajaran menarik serta efektif, seperti media loose part. Media ini mudah diperoleh, ekonomis, ramah lingkungan, dan dapat mendorong perkembangan sosial anak maupun kemampuan otot-otot kecil pada tangan dan jari.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis meninjau beberapa penelitian relevan. Penelitian berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part In Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini” menunjukkan bahwa loose part dapat mendukung kemandirian anak dalam belajar serta memberi kebebasan dalam bereksperimen. Metode penelitian tersebut menggunakan desain deskriptif kualitatif, yang menggambarkan fakta empiris selama proses pembelajaran berlangsung dan menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan loose part menumbuhkan antusiasme anak terhadap objek yang disediakan (Sumarseh dan Eliza Deli 2022).

Penelitian lain berjudul “Pengaruh Media Loose Part Terhadap Motorik Halus Anak Usia 5–6 tahun Pada Taman Kanak-kanak Pelangi Kabupaten Bung Kumba” menekankan evaluasi efektivitas penggunaan loose part dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Keterampilan yang diukur meliputi koordinasi mata-tangan, kemampuan menggunakan alat tulis, hingga mencengkam objek kecil. Penelitian menggunakan desain eksperimen semu (quasi experiment) dengan pendekatan one group test pretest-posttest (Safitri dan Balkis 2024).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen satu kelompok pretest-posttest. Berdasarkan panduan Duksherie dan Thurlow dalam Sugiyono (2022), metode eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang berhubungan dengan kondisi tertentu. Penelitian ini melibatkan satu kelompok dari PAUD Cahaya Kalbu usia 5-6 tahun, dengan fokus pada perilaku yang dilakukan sebelumnya dan setelah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di PAUD yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggunakan metode eksperimen one group pre-test dan post-test design dengan observasi langsung. Data diperoleh melalui tahapan perlakuan (treatment) yang terdiri dari empat tahap kegiatan anak, kemudian dilakukan post-test. Seluruh proses pembelajaran diamati peneliti, dan data dievaluasi melalui lembar observasi.

Kemampuan Motorik Halus Sebelum Menggunakan media Loose Part

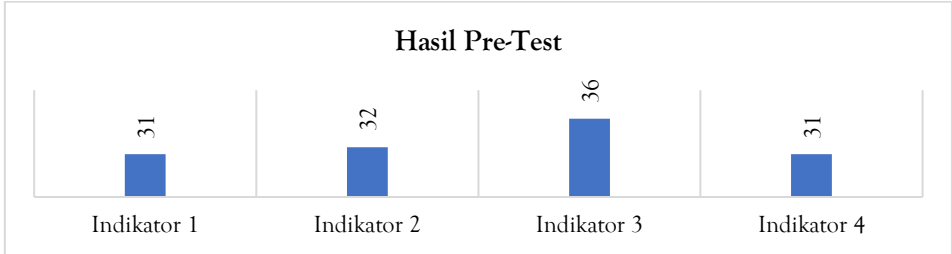
Setelah itu dilakukan perencanaan treatment dengan matang agar kendala di lapangan dapat diminimalisir. Tahap awal dimulai pada 23 Mei 2025 dengan melibatkan 20 peserta didik melalui pre-test untuk mengetahui kemampuan motorik halus mereka. Hasil pre-test membantu memetakan kondisi awal dan perbedaan kemampuan anak sehingga pembelajaran dapat disesuaikan, sekaligus menjadi tolok ukur efektivitas media loose part.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai pukul 07.40 dengan rutinitas baris, senam, dan masuk kelas. Setelah itu guru menjelaskan tema pembelajaran tentang bagian-bagian rumah. Guru memberikan pertanyaan pemantik,

kemudian anak-anak menyebutkan bagian rumah (jendela, pintu, teras, ruang tamu, kamar, WC, dan atap). Selanjutnya, guru memberikan kertas kosong untuk menggambar bagian-bagian tersebut.

Pre-Test

Pre-test dilaksanakan pada 23 Mei 2025 dengan 20 anak di PAUD Cahaya Kalbu. Instrumen penilaian dirancang untuk melihat kemampuan motorik halus tanpa media loose part, meliputi mengenal gambar geometri, menyebutkan bentuk, menggambar, serta menyebutkan jumlah sisinya. Data pre-test disiapkan peneliti untuk mempermudah proses penelitian.



Gambar 1. Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan hasil Grafik hasil pre-test menunjukkan hasil dari indikator 1 sebesar memiliki jumlah nilai 31, indikator 2 memiliki nilai sebesar 32, indikator 3 memiliki nilai tertinggi sebesar 36 dan indikator 4 memiliki nilai 31. Pre-test dilakukan sebelum di lakukannya pengujian variabel Efektifitas Media Loose terhadap Kemampuan Motorik halus (Y)

- a. Indikator 1: Menjumput batu membentuk geometri, hasilnya 17 anak kategori BB, 3 anak MB, belum ada BSH.
- b. Indikator 2: Mengecap daun dengan akrilik, 17 anak BB, 3 anak MB, belum ada BSH.
- c. Indikator 3: Menyusun daun membentuk pohon, 17 anak BB, 3 anak MB, belum ada BSH.
- d. Indikator 4: Menjepit benda kecil, 16 anak BB, 4 anak MB, belum ada BSH.

Secara umum, mayoritas anak masih dalam kategori Belum Berkembang (BB), sehingga treatment dengan media loose part diperlukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus mereka.

Post-test

Post-test dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2025 berjumlah 20 orang anak, Sesudah diberikan perlakuan/treatment, terdahulu peneliti merancang instrument penilaian post-test yang diberikan berupa melihat kemampuan motorik halus dengan menggunakan media loose part. Post-test dalam penelitian ini yaitu, anak langsung membuat karya dengan sendirinya, kedua membuat bentuk-bentuk dengan sendiri, selanjutnya peneliti agar memberikan kemudahan pada saat penelitian pre-test di PAUD Cahaya Kalbu.

Kemampuan Motorik Halus Sesudah Menggunakan Media Loose Part Treatment (Perlakuan)

Setelah pre-test, peneliti memberikan treatment dengan media loose part untuk meningkatkan motorik halus anak, bekerja sama dengan guru kelas dalam penilaian. Kegiatan berlangsung 23 Mei-11 Juni 2025, meliputi memperkenalkan dan membentuk geometri, menyusun daun menjadi pohon, mengecap daun dengan cat akrilik, serta menjumput benda kecil berdasarkan warna.

Tabel 1. Rangkuman kegiatan dalam perlakuan/treatment pada anak usia dini

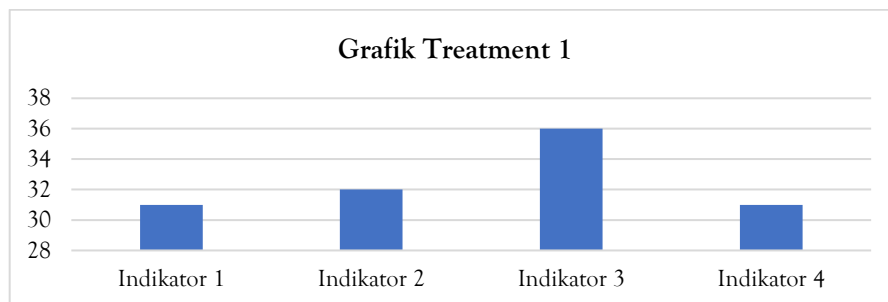
No	Tanggal	Treatment/Perlakuan	Kegiatan	Media
1	23/5/2025 24/5/2025	Kemampuan membentuk pola sederhana	Menjumput batu membentuk geometri (segitiga,persegi dan persegi Panjang)	
2	4/6/2025 5/6/205	Kemampuan membentuk pola sederhana	Menyusun daun sehingga membentuk sebuah pohon	
3.	11/6/2025	Kemampuan meningkatkan ketelitian stabilan gerakan seimbang	Mengecap daun membentuk pola daun menggunakan akrilik	

No	Tanggal	Treatment/Perlakuan	Kegiatan	Media
4	16/6/2025	Kemampuan meningkatkan ketelitian stabilan gerakan seimbang	Menjepit kancing dengan mengelompokkan warna sesuai dengan makan sehat dan tidak sehat	

Treatment Pertama

Treatment pertama dilakukan 23 Mei 2025 dengan 20 anak, diawali kegiatan rutin berbaris, salam, lagu, dan berhitung. Anak-anak belajar menyebutkan serta membentuk geometri dengan batu, namun masih kesulitan pada bentuk persegi dan persegi panjang. Kegiatan selesai pukul 11.00 dengan refleksi dan doa bersama.

Pada 24 Mei 2025, guru mengulas kembali bentuk geometri, anak terlihat lebih percaya diri dan antusias. Kali ini mereka bekerja berpasangan membentuk geometri dari batu kecil, sambil menjawab pertanyaan guru yang mengaitkan bentuk dengan benda di rumah. Kegiatan diakhiri seperti hari sebelumnya dengan makan bersama, refleksi, dan doa.



Gambar 2. Grafik Treatment 1

Keterangan :

Indikator 1 : Anak menjumpit batu membentuk geometri (segitiga,persegi dan persegi Panjang)

Indikator 2 : Anak menyusun daun sehingga membentuk sebuah pohon

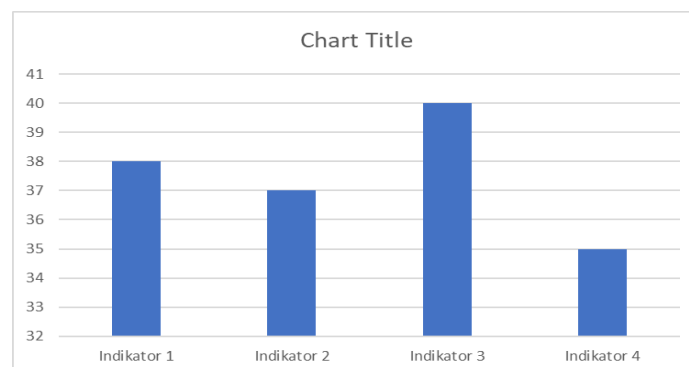
Indikator 3 : Anak mampu mengecap daun membentuk pola menggunakan akrilik

Indikator 4 Anak menjepit kancing dengan mengelompok warna sesuai dengan makan sehat dan tidak sehat

Berdasarkan hasil Grafik Treatment 1 menunjukkan hasil dari indikator 1 sebesar memiliki jumlah nilai 31, indikator 2 memiliki nilai sebesar 32, indikator 3 memiliki nilai tertinggi sebesar 36 dan indikator 4 memiliki nilai 31. Nilai grafik ini di ambil dari hasil perindikator untuk penilaian murid di PAUD Cahaya Kalbu Desa Sungai Rengas.

- Indikator 1: Menjumpit batu membentuk geometri – 2 anak BB, 12 anak MB, 6 anak BSH.
- Indikator 2: Menyusun daun menjadi pohon – 1 anak BB, 13 anak MB, 6 anak BSH.
- Indikator 3: Mengecap daun dengan akrilik – 2 anak BB, 9 anak MB, 9 anak BSH.
- Indikator 4: Menjepit kancing sesuai warna – 2 anak BB, 8 anak MB, 12 anak BSH.

Secara umum, hasil treatment pertama menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus dari kategori BB ke MB dan BSH.



Gambar 3. Garafik Treatment 2

Keterangan:

Indikator 1: Anak menjemput batu membentuk geometri (segitiga, persegi dan persegi Panjang)

Indikator 2: Anak menyusun daun sehingga membentuk sebuah pohon

Indikator 3: Anak mampu mengecap daun membentuk pola menggunakan akrilik

Indikator 4: Anak menjepit kancing dengan mengelompok warna sesuai dengan makan sehat dan tidak sehat

Oleh karena itu dapat kita ketahui pada treatment kedua ini mengalami peningkatan terhadap indikator kemampuan motorik halus anak usia dini yang dimana pada perindikator ini untuk penilaian murid PAUD Cahaya Kalbu, Desa Sungai Rengas/

a. Indikator 1: Menjemput batu membentuk geometri – 9 anak MB, 11 anak BSH.

b. Indikator 2: Menyusun daun membentuk pohon – 9 anak MB, 11 anak BSH.

c. Indikator 3: Mengecap daun dengan akrilik – 7 anak MB, 13 anak BSH.

d. Indikator 4: Menjepit kancing sesuai warna – 7 anak MB, 13 anak BSH.

Secara umum, hasil treatment pertama menunjukkan peningkatan signifikan, mayoritas anak sudah mencapai kategori BSH.

Treatment kedua

Pada 4 Juni 2025, kegiatan diikuti 20 anak, dimulai pukul 07.40 dengan baris, salam, nyanyi, dan senam. Tema pembelajaran tentang tumbuhan (daun-daunan). Guru mengenalkan berbagai jenis daun (jeruk, salam, nangka, jambu) serta manfaatnya, lalu berdiskusi dengan anak-anak.

Pada 5 Juni 2025, kegiatan diawali dengan rutinitas yang sama. Anak-anak diajak membuat karya seni pohon menggunakan media loose part berupa daun dan kardus. Anak bebas memilih daun, terlihat antusias, dan hasil karya mereka dibahas bersama. Kedua kegiatan diakhiri pukul 11.00 dengan makan bersama, refleksi, doa, dan pulang tertib.

Treatment Ketiga

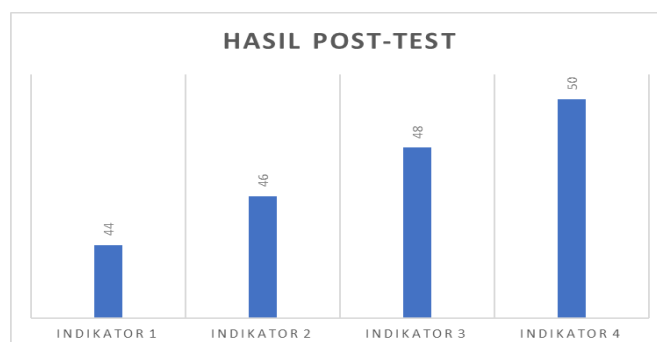
Pada 11 Juni 2025, treatment keempat diikuti 20 anak dimulai pukul 07.40 dengan rutinitas baris, salam, nyanyi, dan senam. Tema pembelajaran daun-daunan, anak dikenalkan manfaat daun jeruk lalu menjawab “untuk masak dan obat”. Kegiatan inti berupa mengecap daun menggunakan akrilik, melatih kreativitas, imajinasi, serta keterampilan motorik halus anak.

Treatment Keempat

Treatment kedua dilaksanakan pada 16 Juni 2025 dengan 20 anak. Guru mengenalkan media loose part (kancing, batu, daun, ranting) dan menjelaskan kancing merah sebagai makanan sehat, disertai tanya jawab tentang makanan sehat dan tidak sehat. Pada 17 Juni 2025, anak-anak diajak mengelompokkan pola sederhana menggunakan kancing dan pinset untuk melatih fokus, ketelitian, serta kreativitas. Kedua kegiatan ditutup pukul 11.00 dengan makan bersama, refleksi, doa, dan pulang tertib.

Efektivitas Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah menggunakan media loose part. Anak diberi kesempatan bereksplorasi secara kreatif, seperti membentuk geometri, menyusun daun menjadi pohon, mengecap dengan akrilik, dan menjepit kancing. Dalam 60 menit kegiatan, terlihat banyak anak mengalami perubahan dan peningkatan pada setiap indikator yang dinilai.



Gambar 4. Grafik Post-Test

Keterangan:

Indikator 1: Anak menjemput batu membentuk geometri (segitiga, persegi dan persegi Panjang)

Indikator 2: Anak menyusun daun sehingga membentuk sebuah pohon

Indikator 3: Anak mampu mengecap daun membentuk pola menggunakan akrilik

Indikator 4: Anak menjepit kancing dengan mengelompok warna sesuai dengan makan sehat dan tidak sehat

Berdasarkan hasil Grafik maka dapat menjelaskan tentang pengukuran menggunakan hasil nilai akhir (post-test) pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Cahaya Kalbu, dapat disimpulkan bahwa media loose part sudah menunjukkan perubahan dan perkembangan dari hasil sebelumnya. Pada hasil dari indikator 1 sebesar memiliki jumlah nilai 44, indikator 2 memiliki nilai sebesar 46, indikator 3 memiliki nilai tertinggi sebesar 48 dan indikator 4 memiliki nilai 50. Pre-test dilakukan sebelum di lakukannya pengujian variabel Efektifitas Media Loose Part terhadap Kemampuan Motorik halus (Y).

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smimov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Nilai signifikan kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal dan jika nilai lebih dari 0,05 maka nilai residu berdistribusi normal.

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91734067
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.153
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji normalitas dilakukan menggunakan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,127 lebih besar 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Parsial Sampel T-Test

Uji parsial T-Test merupakan pengajuan untuk membandingkan selisih dua mean dan sampel yang berpasangan dengan asumsi data yang berdistribusi normal. sampel berpasangan dengan asumsi data yang berdistribusi normal sampel berpasangan. Berasal dari subjek yang sama dengan variabel yang berbeda.

Tabel 3. Uji Parsial Sample T-Test

Coefficients ^a					
	aModel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.927	.683	1.358	.191
	Efektifitas Media Loose (X)	1.011	.100	10.122	.000

Pengambilan Keputusan Hipotesis:

Ha: terdapat pengaruh media loose part dalam meningkatkan kemampuan motorik halus

Ho: tidak dapat berpengaruh media loose part dalam meningkatkan kemampuan motorik halus

- Nilai Signitikan (2-Telled) $< 0,05$, menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal dan variable akhir. Ini menunjukan terdapat pengaruh yang bermakna terhdap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.
- Nilai signifikan (2-Telled) $> 0,05$, menunjukan tidak dapat perbedaan yang signifikan anata dua variabel awal dengan akhir. Ini menunjukan tidak terdapat pengaruh bermakna terhadap perbedaan masing-masing variabel.

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* maka dapat dilakukan uji-t melalui program SPSS23 dengan hasil t hitungan 10.122 sedangkan tabel $df = (N-1) = (20-1) = 19$ sebesar 1,72 Pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai t hitung $> t$ tabel ($10.122 > 1,72$). Hasil tersebut terdapat pengeruh dari media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Maka dari itu keputusan diketahui bahawa nilai signitikan (2-teild) $0,00 < 0,05$

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata anantara data *pre-test* dan *post-test*

Test Efektivitas

Tabel 4. Test Efektivitas

		Descriptives			
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain	Efektifitas	Mean	1.0706	.22001	
Persen	Media Loose				
		95% Confidance Interval for	Lower Bound	.6101	
		Mean	Upper Bound	1.5311	
		5% Trimmed Mean		1.0141	
		Median		1.0582	
		Variance		.968	
		Std. Deviation		.98394	
		Minimum		1.00	
		Maximum		3.16	
		Range		3.16	
		Interquartile Range		2.12	
		Skewness		.437	.512
		Kurtosis		-.805	.992

Pengujian efektivias dilakukan menggunakan Uji N-gain. Hasil perhitungan skor diatas menunjukan ratta-rata N -Gain adalah 1,0706 atau 1,07% termasuk dalam kategori efektif dengan nilai score minimal 1% dan maksimal 3,16 atau 3,1 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode efektivitas media *loose part* di PAUD Cahaya Kalbu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Pembahasan

Pembahasan ini membahaskan rumusan masalah yang mana membahas tentang media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Cahaya Kalbu. Penelitian ini akan mengevaluasi kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum menggunakan media *loose part*, kemampuan motorik halus anak usia dini setelah menggunakan media *loose part* di PAUD Cahaya Kalbu.

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Sebelum Menggunakan Media di AUD Cahaya Kalbu

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Cahaya Kalbu dengan metode wawancara dan observasi bersama guru kelas. Peneliti melakukan *pre-test* pada 23 Mei 2025 dan *post-test* pada 18 Juni 2025 sesuai indikator Permendikbud 137 Tahun 2024. Hasil awal menunjukkan kemampuan motorik halus anak belum optimal karena keterbatasan media pembelajaran. Media *loose part* digunakan karena bersifat manipulatif, dapat digabungkan, dan disusun ulang agar anak lebih kreatif.

Menurut Waryanti, Arbayah, dan Sjamsir (2023), “perkembangan motorik halus adalah meningkatkan perkoordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang lebih kecil.” Hasil penelitian awal membuktikan motorik halus anak belum berkembang optimal akibat minimnya media. Berdasarkan wawancara, guru menyebut anak hanya terbiasa menulis dan berhitung, sehingga peneliti menggunakan media loose part untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

Kegiatan menggunakan loose part penting untuk melatih kontrol otot kecil jari tangan serta mendukung kreativitas anak. Khadijah dan Amelia (2020) menyatakan bahwa media loose part dapat menumbuhkan keterampilan kreatif melalui imajinasi dan manipulasi benda. Purdianto dan Sholichah (2024) menegaskan bahwa loose part menggunakan benda yang mudah ditemukan, seperti ranting, batu, botol, atau kardus. Media ini memberi peluang bagi anak untuk mengembangkan ide baru dalam belajar dan berkarya. Dengan demikian, loose part dapat meningkatkan kreativitas sekaligus keterampilan motorik halus anak.

Pembelajaran loose part juga menjadi inovasi untuk mengasah kreativitas karena bahan yang digunakan mudah diperoleh. Yanuarsari (2023) menjelaskan anak merasa tertantang menciptakan kreasi baru dari bahan yang ada. Rahmah dan Marlina (2024) menambahkan bahwa loose part tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga literasi, bahasa, kreativitas, serta pemecahan masalah.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Cahaya Kalbu setelah diberikan media loose part. Peningkatan ini terjadi karena sebelumnya pembelajaran hanya berfokus pada menulis dan berhitung, sehingga anak kesulitan berkreasi. Dengan loose part, anak lebih tertarik, tidak bosan, dan mampu mengembangkan keterampilan motorik halus secara optimal.

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Setelah Dilakukan kegiatan menggunakan media loose part di PAUD Cahaya Kalbu

Hasil dari treatment 1 sampai treatment 4 menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media loose part pada empat indikator, yaitu menyebutkan dan mengamati, menjelaskan masalah, menggunakan benda sederhana untuk karya, serta menggambarkan karya dari barang sekitar sekolah. Peningkatan ini penting karena motorik halus mendukung kesiapan belajar anak. Media loose part seperti batu, kancing, tutup botol, dan stik es krim terbukti efektif memberikan stimulasi motorik halus (Febriyanti, 2023; Fitriah, 2023).

Stimulasi loose part mendorong anak mengamati, mencari solusi, memanfaatkan bahan alam, dan menghasilkan karya. Pembelajaran ini menekankan manipulasi gerakan, ketelitian jari, serta kekuatan genggaman yang menguatkan otot kecil sekaligus kreativitas anak (Nurjanah, 2023). Menurut Nur Azizah, loose part adalah bahan terbuka yang dapat dipisah, digabung, dan digunakan kembali dari kayu, plastik, atau kertas. Loose part menciptakan kreasi tanpa akhir, membangkitkan kreativitas, dan melibatkan seluruh indera anak (Faruq, 2024).

Saputri (2022) menegaskan loose part melatih keterampilan tangan, koordinasi mata-tangan, serta imajinasi anak. Guru juga dapat memperluas keinginan anak untuk bereksplorasi sesuai minat dan bakat mereka. Hasil post-test menunjukkan sebagian anak masih kesulitan menjumput dan memanfaatkan loose part secara optimal. Namun, pada treatment pertama dengan tema rumah, anak mulai mampu menyelesaikan masalah meski dibantu guru. Hal ini sesuai pendapat Nurhayati & Handayani (2020) bahwa loose part mendukung kreativitas dan imajinasi. Krobo & Maling (2024) juga menyebut loose part efektif meningkatkan motorik halus karena merangsang eksplorasi sensorik.

Pada treatment kedua dengan tema tanaman, anak lebih antusias, mampu menyebutkan nama daun dan manfaatnya. Treatment ketiga bertema makanan sehat membuat anak aktif bertanya dan membedakan makanan sehat dan tidak sehat. Treatment keempat, anak menggunakan daun untuk mengecap dan menghasilkan karya seni yang menarik.

Efektivitas Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Cahaya Kalbu

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas media loose part dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Kalbu. Motorik halus melibatkan koordinasi otot kecil

tangan dan jari untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, menjumpit benda, dan menggunakan alat bantu. Kemampuan ini penting untuk kesiapan belajar dan kemandirian anak (Yanti & Salwiah, 2022).

Perkembangan motorik halus berkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari, sehingga perlu stimulasi yang tepat melalui media pembelajaran. Salah satu media efektif adalah loose part yang terbukti mendukung keterampilan anak usia dini (Maryanti, Lestari, & Farrassyania Azhar, 2024). Penggunaan loose part merangsang koordinasi mata-tangan, ketelitian, serta memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi bebas tanpa batasan bentuk. Bahan-bahan sederhana seperti batu, daun, dan kardus mendorong kreativitas, imajinasi, serta berpikir kritis anak (Rahayu, Hafidah, & Dewi, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan konsep learning-through-play dan Reggio Emilia yang menekankan eksplorasi mandiri (Safitri & Lestarinigrum, 2021).

Kegiatan dilakukan melalui empat indikator motorik halus: koordinasi mata-tangan, menjumpit benda kecil, menyusun, dan menggunakan alat bantu. Selama dua minggu treatment, anak menunjukkan peningkatan, misalnya pada tema tanaman mereka mampu menyebutkan nama dan manfaat daun, sedangkan pada tema makanan sehat anak aktif bertanya dan membedakan jenis makanan. Pada kegiatan mengecap daun, anak menghasilkan karya seni menarik.

Melalui kegiatan ini, anak merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Awalnya hanya terbatas menulis, namun dengan loose part seperti batu dan kancing, mereka mampu melatih motorik halus, mengembangkan imajinasi, serta memahami simbolik pembelajaran berbasis eksplorasi (Nahdi & Yunitasari, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini menunjukkan bahwa media loose part efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Cahaya Kalbu, terlihat dari peningkatan keterampilan dan ketelitian anak. Motorik halus penting bagi kesiapan belajar, namun masih banyak anak yang kesulitan mengembangkannya karena keterbatasan media pembelajaran. Loose part sebagai media alternatif berbahan alam atau daur ulang mampu merangsang kreativitas, koordinasi tangan-mata, dan kekuatan otot jari melalui aktivitas eksploratif yang menyenangkan. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, baik secara teori maupun praktik.

Daftar Pustaka

- Adiansha, A. A., Sumantri, M. S., & Makmuri, M. (2018). Pengaruh model brain based learning terhadap Dzariyah, Ainun, and Luluk Iffatur Rocmah. 2024. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumpitan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(4): 23. doi:10.47134/paud.v1i4.707.
- Ernawati, Ernawati. 2023. "Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Bagi Anak Kelompok B Tk Pelita Hati Kuaro Tahun Pelajaran 2020/2021." *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 2(1): 23-36. doi:10.24246/audiensi.vol2.no12023pp23-36.
- Faruq, Asrul. 2024. "Implementasi Media Loose Part Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Di TK Pertiwi Bnjarasin Kec. BantarBolang Kab. Pemalang." 9(20): 58-65.
- Febrianti, Deriana, and Rohmad Arkam. 2024. "Perkembangan Motorik Halus AUD Melalui Kegiatan Meronce." : 49-56.
- Febriyanti. 2023. "Pengaruh Media Loose Part Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(22): 392-408. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10114847>.
- Fitriah. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B Di TKS Islam Widya Cendekia Kota Serang." *Jurnal Pendidikan Anak*: 232.
- Fransiska, Yulianti, and Roza Yenita. 2021. "Penggunaan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(8): 5454-62

- Ifrochah, Ifrochah, and Mustadji Mustadji. 2021. "Loose Part Learning Media on Natural Materials on Children's Cognitive Development." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5(3): 389. doi:10.23887/jipp.v5i3.38031.
- Ilmi Azizah, Annafi Nurul. 2023. "Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Tahta Media*: 4.
- Karyadi, Agung Cahya, and Maria Rosa. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Loose Part Di PAUD Suryakasih Rawa Bebek Jakarta Timur." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1(2): 86-90. doi:10.61650/jptk.v1i2.508.
- Khadijah, and Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.
- Komara, Hanna Widia, and Rohmalina. 2023. "Media Pembelajaran Loose Parts Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6(5): 2614-6347. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17684>.
- Krobo, Andrianus, and Yerius Maling. 2024. "Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini." 8(6): 1509-18. doi:10.31004/obsesi.v8i6.6100.
- Lismadiana. 2024. "Peran Perkembangan Motorik Anak Usia Dini." 3(4): 1633-40.
- Listiyani, Anastasia. 2024. "Peran Kegiatan Melipat Kertas Untuk Mengembangkan Motorik Halus, Kreativitas Dan Percaya Diri Siswa Di TK A XYZ Jakarta." *Jurnal Syntax Admiration* 5(9): 3268-78. doi:10.46799/jsa.v5i9.1461.
- Maryanti, Emay, Ririn Hunafa Lestari, and Aghnia Farrassyanina Azhar. 2024. "Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Media Loose Part: Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Journal Homepage* 7(4): 389-94.
- Maulida, Ardiana Nur. 2023. "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 114-22. doi:10.47861/khirani.v1i2.280.
- Mursyidah. 2025. "Implementasi Pembelajaran Dengan Media Berbahan Loose Part Limbah Plastik Dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini." 07(1): 26-40.
- Napitupulu, Dedi Sahputra, and Desi Ana Putri. 2024. "Origami Sebagai Media Pengembangan Motorik Halus." 5(1): 7-13
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. 2020. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524-32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Nurjanah. 2023. "Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kreativitas Dan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3): 3519-36. doi:10.31004/obsesi.v7i3.4434.
- Purdianto, Muchammad Fajar, and Ima Fitri Sholichah. 2024. "Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Menggunakan Media Loose Parts Dengan Teknik Token Ekonomi Di Layanan Terapi Bintang Bunda Cerme." 2(4).
- Putri, Saniyya, Debibik Nabilatul Fauziah, and Rina Syafrida. 2021. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5(2): 130-41. doi:10.35568/earlychildhood.v5i2.1351.
- Rahmah, Shofiathur, and Serli Marlina. 2024. "Pengaruh Kolase Loose Part Terhadap Perkembangan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Padang." 8(1): 93-102. doi:10.30736/jce.v8i1.21.
- Ridwan, Ahmad, Nurul Azian Nurul, and Fenny Faniati. 2022. "Analisis Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(02): 105-18. doi:10.46963/mash.v5i02.562.
- Rizki, Silfia Novita, and Elisa Pitria Ningsih. 2024. ".(Casey & Robertson,2016) (Rizki & Ningsih, 2024) Impelementasi Media Loose Part Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Di TK Pertiwi Banjarsari KEC. Bantarbolang KAB. Pemalang." *Journal of Gemilang* 1(1). doi:10.62872/761hms90.

- Saadah, Nur, Rizka Khairi, Melvi Sari Anggraini, and Yasmina Fajri. 2023. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai Di Ra An-Nur." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 12(1): 81. doi:10.31000/ceria.v12i1.9024.
- Said, Muh, and Syarifah Balkis. 2024. "Pengaruh Media Lose Part Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Taman Kanak-Kanak Pelangi Kabupaten Bulukumba." *pengaruh media loose part terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada taman kanak-kanak pelangi kabupaten bulukumba* 4(1): 60-67.
- Saputri. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran PAPIKA Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5(1): 66-70. doi:10.31004/aulad.v5i1.268.
- Saripah. 2021. "Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini." *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak* 4(2): 92-106.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sulaeman, Devi, Yayang Milawati, Sri Endang Budiarti, and Idah Rosidah. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak 5-6 Tahun." *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1(1): 45-57.
- Sumarseh, and Eliza Delfi. 2022. "Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini." *Generasi Emas* 5(1): 65-75.
- Umayroh, Ummi, Elsa Cindrya, and Tutut Handayani. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Melukis Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini RA Fatimah Palembang." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6(1): 109-21. doi:10.33387/cahayapd.v6i1.7447.
- Umi Rahmawati, Rani, Wening Sekar Kusuma, and Dita Primashanti Koesmadi. 2023. "Pengaruh Media Digital Art Illustration Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B." 7(01): 63-73. <https://doi.org/>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. "Pemanfaatan Loose Part Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *pemanfaatan loose part pada pendidikan anak usia dini* 11(1): 1-14.
- Wahyuni, Desri Chichi. 2021. "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Painan." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 18(1): 49-53. doi:10.17509/edukids.v18i1.33826
- Waryanti, Arbayah, and Hasbi Sjamsir. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Kelompok B Di Tk Dahlia 4 Anggana." *BEduManagers Journal : Borneo Educational Management and Research Journal* 4(Waryanti Arbayah Sjamsir, Hasbi): 68-74. doi:10.30872/bedu.v4i1.3284.
- Yanuarsari. 2023. "Pengaruh Teknik Kolase Media Loose Parts Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(12): 9792-98. doi:10.54371/jiip.v6i12.2898.
- Yuliana, Syamsul Ramli, and Hajeni. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 76-87.